

Efikasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Pelajaran Matematika Siswa Kelas IX

Siti Shalma Fitriah¹, Daliman²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: *shalmafft@gmail.com¹, dal260@ums.ac.id²

ABSTRAK

Banyak orang menganggap bahwa proses pembelajaran di sekolah, semata-mata agar siswa mendapatkan nilai tinggi. Hal ini membuat siswa akhirnya melakukan hal-hal curang seperti berperilaku menyontek. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek. Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional, dengan populasi siswa kelas XI SMPN 25 Bandung. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling*, pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai F regresi sebesar 21,056, dengan $p 0,000 < 0,05$ pada R sebesar 0,552 dan varian efikasi diri dan konformitas teman sebaya dapat menjelaskan 30,49% dari varian perilaku menyontek siswa. Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek dan terdapat hubungan yang positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka pihak sekolah diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku jujur dan percaya diri siswa.

Kata Kunci : Efikasi diri, Konformitas Teman Sebaya, Perilaku Menyontek

ABSTRACT

Many people assume that the learning process at school, solely so that students get high marks. This makes students end up doing fraudulent things such as cheating. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and peer conformity with cheating behavior. This study uses correlational quantitative, with a population of class XI students at SMPN 25 Bandung. The sampling technique is cluster random sampling, data collection is done by distributing questionnaires. Data analysis was performed by multiple regression analysis. The results showed that the regression F value was 21.056, with $p 0.000 < 0.05$ at R 0.552 and the variance of self-efficacy and peer conformity could explain 30.49% of the variants of student cheating behavior. There is no relationship between self-efficacy and cheating behavior and there is a significant positive relationship between peer conformity and student cheating behavior. Based on the research results obtained, the school is expected to be able to maintain and even improve students' honest and confident behavior.

Keywords : Self-efficacy, Peer Conformity, Cheating Behavior

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan manusia dapat mengendalikan dirinya sehingga mampu mengembangkan potensinya dengan cara pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian dan kekuatan spritual keagamaan. Maka adanya proses pendidikan, manusia akan mampu mengenali dirinya dan hidup bermasyarakat dengan baik (Suhendi Syam, 2021). Tujuan dari pendidikan yaitu bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak baik, sehat, cerdas, berperasaan dan mampu berkarya. Implikasinya bahwa pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan berbagai, diantaranya yaitu keberagaman, individualitas, moralitas, sosialitas dan keberbudayaan yang secara menyeluruh dan terintegritas (Sujana, 2019).

Pada saat ini yang kita tahu banyak orang menganggap bahwa proses pengajaran di sekolah, berlangsung semata-mata agar peserta didik mendapatkan nilai yang tinggi, begitu juga bagi para guru dan orangtua menganggap jika anak tersebut mendapatkan nilai yang bagus dan tinggi dalam setiap mata pelajaran maka dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Padahal tujuan utama dari proses pengajaran adalah menyampaikan ilmu pengetahuan antara guru kepada siswa. Dimana pada hal ini keberhasilan pengajaran dilihat bagaimana mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan bukan hanya semata-mata untuk mendapat nilai yang tinggi tetapi siswa tidak menguasai mata pelajaran tersebut. Dengan adanya hal ini membuat sebagian siswa merasa tertekan dan harus berorientasi pada nilai tinggi (Idrus, 2019).

Tekanan yang dirasakan oleh siswa untuk mendapat nilai yang tinggi, membuat mereka melakukan berbagai cara untuk mencapainya termasuk melakukan hal-hal curang di dunia pendidikan. Kecurangan yang sering terjadi di dunia pendidikan salah satunya adalah perilaku menyontek yang membuat siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugas maupun ujian. Menurut Skinner, menurumkan bahwa perilaku adalah sebuah respon individu terhadap stimulusnya. Perilaku individu pada dasarnya dibentuk oleh pengalaman dan kepribadiannya, dasar perilaku individu dapat dikaji dari empat hal yaitu biografis, karakteristik, kemampuan dan pembelajaran (Nizaar, 2018)

Menyontek adalah tindakan untuk mendapatkan nilai bagus dan menghindari kegagalan sekolah dengan cara yang salah (Andi Asrifan, 2020) Apabila kegiatan menyontek dilakukan secara menerus akan menjadi kebiasaan yang tidak baik bagi individu tersebut. Akibatnya, masyarakat akan permisif untuk berbuat curang, sehingga menjadi budaya yang berdampak pada hilangnya nilai-nilai moral pada setiap aspek kehidupan masyarakat (Erdi Dayanti, 2019).

Dalam proses pendidikan, hal-hal yang termasuk dalam kegiatan menyontek adalah melihat buku catatan atau handphone, saling kerjasama dengan teman saat mengerjakan tugas atau ujian dan menerima dropping jawaban dari pihak luar. Apabila kebiasaan menyontek ini masih terjadi pada siswa-siswa sekolah, dikhawatirkan sekolah tidak bisa sepenuhnya menghasilkan lulusan yang berkualitas. Karena nilai tinggi yang didapat oleh siswa dengan hasil menyontek bukanlah nilai yang murni hasil sendiri (Hendrawan, Lusiana, Indriyani, & Cahyandi, 2018).

Menurut Hartanto (2021:7) adanya perilaku menyontek sering dikaitkan dengan *self efficacy* atau biasa disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri dapat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa, karena siswa yang memiliki efikasi tinggi mereka memiliki kepercayaan bahwa dirinya mampu dan bisa untuk mengerjakan segala tugas belajarnya sehingga setiap kegiatan yang dilakukan akan berhasil. Begitupun sebaliknya jika seorang siswa memiliki..efikasi rendah mereka tidak..memiliki kepercayaan pada dirinya bahwa..mereka mampu untuk mengerjakan segala tugas yang ada, sehingga hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar di sekolah (Oktariani, 2018).

Selain efikasi diri, faktor teman sebaya juga bisa mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa. Menurut Winggins & Zanden (1995) Konformitas teman sebaya memiliki efek yang kuat terhadap tingkah laku siswa. Hasil dari proses konformitas bisa memiliki efek positif dan juga negatif. Jika perilaku menyontek, maka akan mengakibatkan hilangnya nilai-nilai moral dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan menyontek juga akan membuat seorang siswa tidak percaya akan kemampuannya dan mereka hanya berpatok pada nilai tinggi walaupun tidak menguasai materi pelajarannya (Husaini, 2019)

Tujuan mayor penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dan konformitas teman sebaya siswa dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran matematika. Tujuan minor 1 untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri siswa dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran matematika. Tujuan minor 2 untuk menganalisis hubungan antara konformitas teman sebaya siswa dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran matematika. Hipotesis mayor penelitian adalah terdapat hubungan antara efikasi diri dan konformitas teman sebaya siswa dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran matematika. Hipotesis minor 1 terdapat hubungan antara efikasi diri siswa dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran matematika. Hipotesis minor 2 terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya siswa dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran matematika.

Manfaat teoritis penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai dampak efikasi diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek pada mata pelajaran matematika, sedangkan manfaat praktis bagi guru bimbingan konseling dapat memberikan layanan tentang bagaimana mencegah perilaku menyontek pada siswa, dengan meningkatkan perilaku jujur dan percaya diri siswa sehingga termotivasi dalam pembelajaran matematika.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa IX SMPN 25 Bandung, Kuesioner dibagikan menjadi dua bagian, dimana bagian pertama berisi mengenai pertanyaan dasar tentang partisipan dan bagian kedua berisi mengenai pertanyaan variabel penelitian yang dibahas.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMPN 25 Bandung. Teknik pengambilan sampel dengan cluster random sampling, yaitu diambil secara random kelas dan perkelas diambil secara random. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 97 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki = 53,9%, perempuan = 46,1%.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur perilaku menyontek dan konformitas teman sebaya menggunakan alat ukur Alawiyah (2011), masing-masing terdiri dari 12 item dan 13 item. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur efikasi diri menggunakan alat ukur Purwanto (2015), yang terdiri dari 16 item. Semua instrument penelitian ini menggunakan 4 pilihan jawaban (1="sangat tidak setuju", 4="sangat setuju"). Setelah dilakukan analisis skala perilaku menyontek diperoleh 10 item yang valid (0,421 - 0,686), dengan reliabilitas Cronbach's Alpha = 0,847. Skala konformitas teman sebaya sebanyak 12 item yang valid (0,403 - 0,677), dengan reliabilitas Cronbach's Alpha = 0,882 sedangkan skala efikasi diri diperoleh sebanyak 14 item yang valid (0,273 - 0,564), dengan reliabilitas Cronbach's Alpha = 0,826.

Analisis Data

Analisis pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan *regression* berganda dari software SPSS 22, sebelumnya melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, linieritas, multikolinieritas dan uji F.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov perilaku menyontek dan efikasi diri, masing-masing diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,001 dan 0,18, keduanya $< p 0,05$, yang berarti kedua data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov variabel konformitas teman sebaya diperoleh taraf signifikansi $0,74 > p 0,05$, yang berarti data variabel konformitas teman sebaya siswa berdistribusi normal. Walaupun data perilaku menyontek dan efikasi diri siswa tidak normal, tetapi jika dilihat dari hasil Boxplot pada kedua variabel yaitu perilaku menyontek dan efikasi diri siswa tidak terdapat data partisipan yang outliers, baik secara yang ekstrem tinggi maupun rendah. Oleh karena pada hasil Boxplot pada kedua variabel tidak terdapat data partisipan yang outliers, baik secara yang ekstrem tinggi maupun rendah, maka hal ini bisa dinyatakan bahwa kedua data penelitian tersebut memiliki kontinum yang memenuhi syarat untuk dilakukan analisis uji hipotesis, bersama dengan data konformitas teman sebaya yang berdistribusi normal.

Uji asumsi linieritas penelitian ini diperoleh bahwa Deviation from Linearity perilaku menyontek dengan efikasi diri dan perilaku menyontek dengan konformitas masing-masing memiliki signifikansi sebesar 0,296 dan 0,084 $> p 0,05$. Hal ini berarti bahwa hubungan efikasi diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek masing-masing linier.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat skor *Variance Inflation Factors (VIF)* < 10 serta nilai tolerance $> 0,1$, sehingga penelitian tersebut terbebas dari multikolinieritas. Hasil perhitungan uji multikolinieritas diperoleh bahwa

Variabel	VIF	Tolerance
Efikasi diri	1,028	0,937
Konformitas teman sebaya	1,028	0,937

Hasil tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan variabel efikasi diri dan Konformitas teman sebaya tidak mengalami multikolinieritas.

Uji hipotesis mayor diperoleh F regresi sebesar 21,056, dengan $p 0,000 < 0,05$ pada R sebesar 0,552. Hal ini berarti bahwa hipotesis mayor diterima bahwa terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dan konformitas teman sebaya siswa dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran matematika di SMPN 25 Bandung. Hasil uji hipotesis minor 1 diperoleh korelasi sebesar $-0,065$, dengan $p 0,072 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis minor 1 ditolak yaitu bahwa tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran matematika di SMPN 25 Bandung. Hasil uji hipotesis minor 2 diperoleh korelasi sebesar $0,530$, dengan $p 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis minor 2 diterima yaitu bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran matematika SMPN 25 Bandung.

Total sumbangan efektif variabel efikasi diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa yaitu sebesar $R^2 * 100\% = 0,552 * 0,552 * 100\% = 30,49\%$. Sumbangan efektif variabel efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran matematika sebesar $(-0,065 * -0,065 * 100\%) = 1,02\%$ dan sumbangan efektif variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa $(0,530 * 0,530 * 100\%) = 29,47\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi

diri memiliki pengaruh lebih dominan terhadap perilaku menyontek siswa dari pada variabel konformitas teman sebaya.

Kategorisasi hasil analisis data pada tiap variabel dibedakan menjadi 2 yaitu kategori tinggi dan rendah, dengan membandingkan antara rerata empiric dengan rerata hipotetik. Rerata hipotetik variabel perilaku menyontek siswa sebesar 25 ($10 \cdot 5/2$), variabel efikasi diri siswa sebesar 35 ($14 \cdot 5/2$) dan rerata hipotetik variable konformitas teman sebaya sebesar 30 ($12 \cdot 5/2$). Rerata empiric variable perilaku menyontek siswa sebesar 28,21, variable efikasi diri siswa sebesar 28,5 dan rerata hipotetik variable konformitas teman sebaya sebesar 29,18. Berdasarkan perbandingan rerata hipotetik dan rerata empiric dapat dikatakan bahwa kategorisasi perilaku menyontek siswa adalah tinggi ($RH < RE$), variable efikasi diri tergolong rendah ($RH > RE$), sedangkan pada variable konformitas teman sebaya adalah tinggi ($RH < RE$).

DISKUSI

Penelitian ini disusun untuk melakukan sebuah pengujian terhadap hubungan efikasi diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek di SMPN 25 Bandung. Dari hasil penelitian yang didapatkan, berdasarkan karakteristik dari jenis kelamin maka dapat diketahui bahwa mayoritas siswa yang mengikuti penelitian ini adalah wanita dengan nilai 53,9% dan berdasarkan karakteristik usia maka dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas IX berusia 15 tahun.

Uji hipotesis mayor diperoleh $p < 0,000 < 0,05$, Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan signifikan secara bersama-sama antara efikasi diri dan konformitas teman sebaya siswa dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran matematika di SMPN 25 Bandung, dengan sumbangan efektif variable efikasi diri dan konformitas teman sebaya siswa terhadap perilaku menyontek siswa sebesar 30,49%, sedangkan sebanyak 69,51% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil uji hipotesis minor 1 diperoleh korelasi sebesar $-0,065$, dengan $p > 0,072 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis minor 1 ditolak yaitu bahwa tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran matematika di SMPN 25 Bandung. Hasil dari penelitian ini bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gresik, 2015) bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dan negatif dengan perilaku menyontek. Jika efikasi diri siswa rendah maka perilaku menyontek akan tinggi dan sebaliknya efikasi diri tinggi maka perilaku menyontek akan rendah.

Hasil uji hipotesis minor 2 diperoleh korelasi sebesar $0,530$, dengan $p < 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis minor 2 diterima yaitu bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran matematika SMPN 25 Bandung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Miranda, 2017) bahwa penelitiannya membuktikan terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Perilaku konformitas teman sebaya terjadi karena faktor dari rasa takut terhadap celaan sosial yang menjadi alasan pertama mereka dan agar terhindar dari perilaku *bully* kelompok temannya, maka dari itu mereka cenderung mengikuti hal-hal yang sesuai dengan nilai kelompok tanpa memikirkan panjang akibat dari perilaku tersebut. Selanjutnya sejalan dengan penelitian (Indrawati, 2018) bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan dengan intensi menyontek dengan nilai $0,634$ dengan $p < 0,000 < 0,05$, dimana semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi juga intensi perilaku menyontek.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa hasil uji hipotesis minor 1 diperoleh korelasi sebesar $-0,065$, dengan $p > 0,072 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis minor 1 ditolak yaitu bahwa tidak terdapat

hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran matematika di SMPN 25 Bandung. Hasil uji hipotesis minor 2 diperoleh korelasi sebesar 0,530, dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis minor 2 diterima yaitu bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran matematika SMPN 25 Bandung.

Hasil uji hipotesis mayor diperoleh $p < 0,05$, Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan signifikan secara bersama-sama antara efikasi diri dan konformitas teman sebaya siswa dengan perilaku menyontek pada mata pelajaran matematika di SMPN 25 Bandung, dengan sumbangan efektif variable efikasi diri dan konformitas teman sebaya siswa terhadap perilaku menyontek siswa sebesar 30,49%, sedangkan sebanyak 69,51% berasal dari factor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini misalnya factor seperti kontrol diri, dukungan sosial orangtua, motivasi, minat belajar dan faktor-faktor lainnya.

Peneliti memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan bagi semua pihak yang terkait yaitu bagi pihak sekolah bahwa perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa harus mendapatkan perhatian yang lebih dan harus cepat untuk ditanggulangi karena hal ini akan berdampak negatif untuk siswa tersebut. Lalu pihak sekolah diharapkan dapat memberikan nasehat dan motivasi agar siswa memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga terhindar dari perilaku menyontek dan juga melakukan pengawasan yang ketat jika sedang ujian berlangsung. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak untuk semua pihak yang terlibat khususnya Bapak Daliman sebagai dosen pembimbing dan pihak guru dan siswa SMPN 25 Bandung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi pengembangan dunia pendidikan.

PUSTAKA ACUAN

- Andi Asrifan, A. G. (2020). Cheating Behavior In Efl Classroom (A case study at elementary school in sidenreng rapping regency). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 279-297.
- Erdi Dayanti, F. L. (2019). The Effect of self efficacy and peer conformity on cheating behavior of student accounting SMK Negeri in Jakarta. *International Journal of Science and Research*, 1-5.
- gresik, H. A.-e. (2015). Hubungan Antara Tingkat Self-efficacy dengan perilaku menyontek pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Psikososial*, 54-66.
- Hendrawan, A., Lusiana, Indriyani, & Cahyandi, K. (2018). *Perguruan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*. Cilacap.
- Husaini, F. (2019). Pengaruh Efikasi diri dan Konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek pada siswa kelas xii di smk Negeri 17 Jakarta. *Jurnal Pendidikan*.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara*, 920-935.
- Indrawati, P. F. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan intensi menyontek pada siswa SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Empati*, 100-107.

Miranda, L. P. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap perilaku menyontek. *Psikoborneo*, 125-134.

Nizaar, M. (2018). Perilaku Mencontek Sebagai Indikasi Gagalnya Efikasi Diri (Self-efficacy) Anak dalam Pembelajaran. *Jurnal Elementary*, 16-20.

Oktariani. (2018). Peranan Self Efficay dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Kognisi Jurnal*, 41-50.

Suhendi Syam, H. A. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 29-39.